
PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK RUSAK DAN PRODUK CACAT PADA CHITCHATHOMEMADE

Oleh

Charly Marlinda¹, Ranti Utami², Michelle³, Raja Yulianita Sarazwati⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang

Email: ¹charly@stie-pembangunan.ac.id, ²ranti@stie-pembangunan.ac.id,

³Michellee28302@gmail.com, ⁴rajayulianita@gmail.com

Article History:

Received: 02-12-2023

Revised: 12-12-2023

Accepted: 05-01-2024

Keywords:

Akuntansi, Produk Rusak,
Produk Cacat

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi produk rusak dan produk cacat terhadap pada Chitchathomemade sudah tepat sesuai teori akuntansi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Objek penelitian ini adalah usaha Chitchathomemade yang memproduksi nasi kotak di di Kijang Kota bertempat di Gang Semar 2, Kampung Sidodadi Selatan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan biaya produk cacat sebagai tambahan biaya overhead pabrik yang perlakuan akuntansinya sudah sesuai dengan teori akuntansi dan produk rusak yang tidak dilakukan pencatatan sama sekali oleh bagian keuangan perusahaan tersebut. Dengan demikian terjadi harga pokok produksi meningkat dan laba bersih yang seharusnya berkurang. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan objek penelitian yang berbeda, memperluas waktu pengamatan dan memperbanyak data selama penelitian.

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk mendapatkan laba maksimal di perusahaan tersebut yaitu menghasilkan produksi yang berkualitas dan dapat diharapkan agar memuaskan konsumen atau pelanggan dalam hasil produksi yang ditawarkan dari perusahaan tersebut. Dalam mempertahankan kualitas produk memerlukan pengendalian kualitas untuk menjaga standar mutu produk yang diproduksi di harapkan hasil produksi mengalami cacat nol (*zero defect*). Dalam memproduksi produk berkemungkinan terdapat produk yang tidak sesuai standar yang dapat menghambat kelancaran produksi dan memerlukan perbaikan atau pembetulan produk yang tidak sesuai standar tersebut. Produk yang dikatakan sesuai standar apabila tidak ada terjadinya kerusakan dan penyelesaian proses produksi sesuai dengan standar mutu. Produk yang tidak sesuai standar terdiri dari produk rusak dan produk cacat yang dapat berdampak resiko kerugian terhadap tujuan utama perusahaan yaitu laba di dapatkan maksimal. Faktor penyebab dan terjadinya produk rusak terbagi dua yaitu produk rusak laku dijual dan produk rusak tidak laku dijual, sedangkan produk cacat adanya cacat bersifat normal, kelalaian pekerja, kesalahan, kurang pengawasan, dan

sebagainya.

Chitchathomemade senantiasa menjaga dan mengutamakan kualitas produk yang ia hasilkan untuk mencegah produk rusak dan cacat dengan harapan produk yang dihasilkan sesuai dengan standar. Produk yang dihasilkan sesuai dengan pesanan yang diterima oleh pelanggan, setiap produksi berkapasitas besar yang sering dihadapkan dengan permasalahan yaitu produk akhir mengalami rusak dan cacat, terutama makanan merupakan produk yang tidak tahan lama dan sensitif jika terjadi kerusakan terus menerus meningkat dapat berdampak pada persaingan usaha dengan para usaha lainnya dan mengurangi minat parapelanggan dengan produk tidak sesuai dengan standarnya. Dengan adanya produk rusak dan cacat, *chitchathomemade* mengalami kerugian dalam proses produksi hal ini disebabkan karena produk yang tidak layak untuk dijual karena tidak sesuai standar. Dalam perlakuan akuntansi produk rusak dan cacat mempengaruhi biaya yang terkait dengan produk tersebut dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Adanya produk rusak dan produk cacat yang terjadi di *Chitchathomemade* menarik untuk mengangkat judul oleh peneliti dengan berjudul “ perlakuan akuntansi produk rusak dan produk cacat di *chitchathomemade*”, dalam hal ini ada beberapa landasan teori yang menyangkut pembahasan penelitian yang sesuai dengan perumusan masalah yang terjadi sebagai berikut:

Teori stakeholder menyatakan bahwa suatu perusahaan bergerak dengan kegiatannya bukan untuk kepentingan sendiri saja, tetapi juga memberi manfaat ke pihak *stakeholder* yang terdiri dari pemegang saham, karyawan, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat menurut Kholmi & Nizzam Zein Susadi (2021). Menurut Muhtarudin & Tuti Sulastri (2019) Kualitas produk merupakan hal yang utama dan harus diusahakan pada setiap perusahaan dalam melakukan persaingan di pasar anatar perusahaan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan dan permintaankonsumen.

Biaya mutu atau dengan kata lain biaya kualitas merupakan biaya yang dikeluarkan karena terjadinya kualitas produk yang buruk yang berkaitan dengan penciptaan, pengidentifikasian, perbaikan, dan pencegahan produk rusak menurut Putri et al (2022). Produk rusak adalah faktor yang menjadi perhatian khusus dalam menentukan harga pokok produksi karena produk rusak menyerap banyak biaya tenaga kerja yang dapat mempengaruhi penurunan keuntungan perusahaan menurut Arinda (2019). Perlakuan akuntansi produk rusak menurut Bustami & Nurlela (2013) dengan produk rusak yang memiliki empat kategori sebagai berikut:

1. Produk rusak bersifat normal, laku dijual
2. Produk rusak bersifat abnormal, lakudijual
3. Produk rusak bersifat normal, tidak lakudijual
4. Produk rusak bersifat abnormal, tidak laku dijual

Menurut Rahayu et al (2020) Produk cacat adalah produk yang dihasilkan dari kegiatan produksi dengan sifat tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan perusahaan dan memiliki solusi dapat diperbaiki. Perlakuan akuntansi produk cacat memiliki dua metode yang digunakan untuk mencatat biaya tambahan atas perbaikan untuk penyempurnaan produk cacat, berikut ini metode menurut Bustami & Nurlela (2013) yaitu produk cacat bersifat normal dan produk cacat bersifat abnormal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan penelitian ini di

Chitchathomemade melakukan proses produksi terjadi adanya produk yang tidak sesuai dengan standar, maka mengidentifikasi terdahulu produk yang tidak sesuai standar yaitu produk rusak dan produk cacat yang diperlakukan sesuai dengan perlakuan akuntansi. Selanjutnya, dianalisis sesuai dengan teori yang diterapkan dan menarik hasil sebagai kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu kualitatif, Pendekatan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan yang terletak di lokasi usaha *Chitchathomemade* yang bergerak bidang kuliner dengan alamat Kijang Kota bertempat di Gang Semar 2, Kampung Sidodadi Selatan.

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data Penelitian menggunakan analisis metode Miles & Huberman (1984) yang menyatakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dengan dilakukan secara interaktif dan akan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh, dengan tahap yaitu pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data dan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti berikut ini hasil dan pembahasan: Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nelis dikatakan "sering sekali terjadi produk cacat pada nasi kotak, yang bermasalah pada kotak styrofoam adalah masalah utamanya karena kualitasnya kurang bagus yang mengakibatkan pada saat *packing* tidak kokoh dan mengalami kotak styrofoam tersebut rusak. Sehingga pekerja melakukan pengerjaan kembali untuk memperbaiki dengan mengganti kotak styrofoam yang baru agar menjaga kualitas produk kami sampai hingga tangan pelanggan". Dari wawancara diatas berikut ini data perbaikan untuk produk cacat pada nasi kotak di tahun 2022:

**Gambar 1. Biaya Perbaikan Produk Cacat
CHITCHATHOMEMADE**

PERIODE 2022

Keterangan	Harga satuan	Kuantitas	Total
Kotak styrofoam	Rp.375/Pcs	170Pcs	Rp.63.750

Sumber: *Chitchathomemade* (2023)

Dari hasil observasi dan wawancara ke pihak perusahaan, bahwa produk cacat yang dialami termasuk produk cacat normal untuk perbaikannya dan tidak ada produk cacat abnormal yang terjadi di *chitchathomemade* tersebut.

Berikut ini produk rusak di *chitchathomemade* terjadi kerusakan dengan total keseluruhan 58 box yang terjadi kerusakan. berikut ini hasil wawancara ke ibu nelis: "di *chitchathomemade* kami mengalami produk rusak juga namun jarang terjadi, tapi seharusnya tidak terjadi karena produk kami itu tidak akan basi dalam kurun waktu 24 jam karena makanan yang diproduksi ini gorengan yang tidak mudah basi. Produk rusak yang

terjadi ini diakibatkan kelalaian karyawan terjadi karena pada saat menggoreng ayam dan tahu jadi *overcook* hingga teksturnya sudah berubah bahkan gosong yang akan merusak kualitas dan reputasi usaha kami, karena adanya produk rusak ini kami tidak dapat dikonsumsi secara layak maka kami memutuskan untuk tidak menjual dengan harga yang lebih murah melainkan kami dengan berat hati membuang produk rusak yang sudah terjadi ". Dari pengamatan observasi dan wawancara ini, maka produk rusak di *chitchathomemade* dikategorikan sebagai produk rusak abnormal, tidak laku dijual. Dan ada temuan penelitian bahwa *Chitchathomemade* tidak melakukan pencatatan selisih di harga pokok produksi yang mengakibatkan laba tercatat di perusahaan beranggapan memiliki keuntungan yang banyak dan stabil.

Setelah dianalisis yang didapatkan pada *chitchathomemade* bahwa produk cacat yang terjadi bersifat normal karena kemasan kotak styrofoam yang digunakan mudah rusak, oleh karena itu dari pihak perusahaan langsung memperbaiki dengan kotak yang baru agar sampai ditangan pelanggan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Data sekunder yang didapatkan bahwa di *chitchathomemade* dalam mencatat biaya perbaikan dimasukkan ke pembebanan biaya overhead pabrik dan sudah sesuai dengan teori.

Pada *chitchathomemade* setelah dengan hasil analisis yang didapatkan bahwa produk rusak yang termasuk kategori produk rusak abnormal, tidak laku dijual dikarenakan kesalahan dan kelalaian karyawan pada saat mengerjakan produk yang tidak dapat dijual kembali dan memutuskan untuk membuangnya. Pada teori Bustami & Nurlela (2013), produk rusak abnormal, tidak laku dijual yaitu produk rusak yang terjadi karena kesalahan dan tidak laku dijual, maka dari harga pokok produk rusak tersebut diperlakukan sebagai rugi produk rusak. Dan *chitchathomemade* tidak melakukan pencatatan biaya untuk produk rusak yang sudah dibuang. produk rusak yang terjadi di *chitchathomemade* sebanyak 58 box, dan diketahui bahwa *chitchathomemade* tidak mencatat biaya produksi yang diserap produk rusak yang terjadi selama tahun 2022, berikut perhitungan berdasarkan analisa dari penulis:

Gambar 2. Biaya Produk Rusak

CHITCHATHOMEMADE

PERIODE 2022

biaya bahan baku	Rp. 7.093	
biaya tenaga kerja	Rp. 3.992	
biaya overhead pabrik	Rp. 2.635	+
harga pokok produksi /box		Rp.13.720
jumlah box yang rusak		58 box
total biaya rusak		Rp.795.760

Sumber: data sekunder olahan penulis(2023)

Menurut kutipan dari teori Bustami & Nurlela (2013) menyatakan, "Produk rusak yang terjadi karena kesalahan dan tidak laku dijual, maka dari harga pokok produk rusak tersebut diperlakukan sebagai rugi produk rusak". pencatatan perlakuan akuntansi perusahaan kurang benar karena *chitchathomemade* tidak memperhitungkan biaya produk rusak dan jumlahnya ini yang akan berpengaruh dengan kesalahan dalam mencatat harga

pokok produksi di tahun 2022. Berikut ini harga pokok produksi menurut konsep akuntansi biaya dengan teori Bustami & Nurlela (2013):

Gambar 3. Laporan Harga Pokok Produksi

KONSEP AKUNTANSI BIAYA		
PERIODE 2022		
biaya produksi:		
biaya bahan baku	Rp.42.647.000	
biaya tenaga kerja	Rp.24.000.000	
biaya overhead pabrik	Rp.15.841.350	
Harga pokok produksi		Rp.82.488.350
Rugi produk rusak		(Rp.795.760)
Total harga pokok produksi		Rp.83.284.110
jumlah produksi:		6.070 box
Harga pokok produksi /box		Rp.13.720

Sumber: Data Sekunder Olahan penulis (2023)

Berikut ini perbandingan antara pencatatan perlakuan akuntansi antara perusahaan dan penulis sebagai berikut:

Gambar 4. Perbandingan Harga Pokok Produksi

PERIODE 2022		
Jenis biaya	Perusahaan	Akuntansi Biaya
Biaya bahan baku	Rp.42.647.000	Rp.42.647.000
Biaya tenaga kerja	Rp.24.000.000	Rp.24.000.000
Biaya overhead pabrik	Rp.15.841.350	Rp.15.841.350
Harga pokok produksi	Rp.82.488.350	Rp.82.488.350
Rugi produk rusak	-	Rp.795.760
Jumlah produksi	6.012 box	6.070 box
Harga pokok produksi /box	Rp.13.720	Rp.13.720

Sumber: Data Sekunder Olahan penulis (2023)

Gambar 5. Perbandingan Laporan Laba Rugi

PERIODE 2022		
	perusahaan	akuntansi biaya
penjualan	Rp.90.180.000	Rp.90.180.000
harga pokok penjualan	Rp.82.488.350	Rp.83.284.110
laba kotor	Rp.7.691.650	Rp.6.895.890
biaya usaha		
biaya pemasaran	Rp.600.000	Rp.600.000
biaya pemeliharaan	Rp.150.000	Rp.150.000
biaya operasional	Rp.100.000	Rp.100.000
jumlah biaya usaha	Rp.850.000	Rp.850.000
laba bersih	Rp.6.841.650	Rp.6.045.890

Sumber: Data Sekunder Olahan penulis (2023)

Dari informasi yang dicatat perusahaan memiliki laba bersih yang jauh lebih banyak berjumlah Rp. 6.841.650 karena tidak menghitung kerugian produk rusak yang terjadi, oleh karena itu masih kurang tepat dalam menyusun laporan keuangan tersebut. Jika menurut akuntansi biaya secara keseluruhan mengalami perselisihan karena terjadi kerugian dan hasil menunjukkan laba bersih yang sebenarnya diterima oleh *chitchathomemade* berjumlah Rp. 6.045.890. Dalam penyajian perusahaan masih kurang tepat, yang mempengaruhi harga pokok produksi dan laba rugi karena belum mencatat semua biaya secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Produk cacat yang terjadi di *chitchathomemade* memiliki sifat yang normal, dan membebaskan biaya perbaikan tersebut ke biaya overhead pabrik. Hal ini menunjukkan *chitchathomemade* dalam perlakuan akuntansi produk cacat sudah tepat sesuai dengan teori. Produk rusak yang terjadi di *chitchathomemade* memiliki sifat abnormal dan tidak laku dijual, maka sesuai dengan teori bahwa dari sifat tersebut perlakuan akuntansi produk rusak dinyatakan biaya harga pokok produk rusak dianggap sebagai kerugian produk rusak. *Chitchathomemade* dalam perlakuan akuntansi produk rusak masih belum sesuai dengan teori karena perusahaan tidak mencatat harga pokok produk rusak dan jumlah produksi produk rusak di tahun 2022.

Saran

Perusahaan seharusnya lebih mengawasi dalam proses produksi yang dilakukan terutama mengawasi tenaga kerja dalam mengerjakan produk agar mengurangi produk rusak yang terjadi, begitu pula dengan produk cacat dalam mengurangi kotak styrofoam yang cacat terjadi dengan cara mengganti merk kotak styrofoam yang lebih kokoh sehingga hasil produksi memiliki kualitas yang baik dan laba yang didapatkan sesuai target. Jika terjadi produk rusak, perusahaan harusnya mencatat juga harga pokok yang diserap oleh produk rusak tersebut dan menambah biaya yang dikeluarkan ke harga pokok produksi agar dalam pencatatan harga pokok produksi dan laba rugi dapat memberikan informasi yang lengkap dan sesuai yang akan dipakai ke stakeholder atau pihak manajemen tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amin, Qoyinul, Dedi Dwilaksana, and Nasrul Ilminnafik. 2019. "Analisis Pengendalian Kualitas Cacat Produk Kaleng 307 Di PT.X Menggunakan Metode Six Sigma." *Jurnal Energi Dan Manufaktur* 12(2):52. doi:10.24843/jem.2019.v12.i02.p01.
- [2] Arinda, Rifka. 2019. "Perlakuan Produk Rusak Terhadap Harga Pokok Produksi." *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia)* 9(1):45–50.
- [3] Bustami, Bastian, and Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. edited by H. Mulyani.
- [4] Carter, William K. 2017. *Akuntansi Biaya (Cost Accounting)*. 14th ed. edited by I. Dewi.J. Salemba Empat.
- [5] Chaniago, Harmon. 2020. "Analisis Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk, Dan Harga Pada Loyalitas Konsumen Nano Store." *International Journal Administration, Business and Organization*.
- [6] Dunia, Firdaus A., Wasilah Abdullah, and Catur Sasongko. 2019. *Akuntansi Biaya*. 5th ed.

-
- edited by E. Suharsi and
- [7] P. P. Lestari, Fitriansyah, Rahmat, Slamet Wahyudi, Yulianta, and Samsul Arifin. 2022. "Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Industri Pembuatan Tahu Mbah Ran." 2:181–94.
 - [8] Fuadah, Nikmatul, and Fifi Hakimi. 2020. "Financial Performance Dan Market Share Pada Bank Umum Syariah Devisa Indonesia: Perspektif Teori Stakeholder." *Jurnal Penelitian IPTEKS* 5(2):180–86. doi:10.32528/ipteks.v5i2.3656.
 - [9] Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya - Sistem Biaya Historis*. 1st ed. edited by S. Sigit. C.V Andi Offset.
 - [10] Kholmi, Masiyah, and Muhammad Nizzam Zein Susadi. 2021. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report." *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika* 11(1):129–38. doi: 10.37859/jae.v11i1.2515.
 - [11] Lin, Xiao, Rudy R. Negenborn, Mark B. Duinkerken, and Gabriel Lodewijks. 2018. "Reducing Unmet Demand and Spoilage in Cut Rose Logistics: Modeling and Control of Fast Moving Perishable Goods." *Transportation Research Record* 2672(9):130–40. doi: 10.1177/0361198118783901.
 - [12] Lores, Linda, and Retnawati Siregar. 2019. "Biaya Kualitas, Produktivitas Dan Kualitas Produk : Sebuah Kajian Literatur." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi* 5(2):94. doi:10.31289/jab.v5i2.2577.
 - [13] Muhtarudin & Tuti Sulastri. 2019. "Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi." *Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Penentuan Biaya Produksi Di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Kota Bandung)* 3(c):1. doi:10.31955/mea.vol3.iss1.pp81-95.
 - [14] Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. 5th ed. Unit Penerbit dan Pencetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
 - [15] Nender, Margaretha, Hendrik Manossoh, and Steven J. Tangkuman. 2021. "Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Dalam Perhitungan Biaya Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Ud. 7 Jaya Meubel Tondano." *Jurnal EMBA* 9(2):441–48.
 - [16] Nuraeni, and Munawarah. 2018. "Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak (Studi Kasus Pada Koran Radar Sulbar) Kabupaten Polewali Mandar." 8(1):69– 80.
 - [17] Putri, Yunita, Akram, and Widia Astuti. 2022. "Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak (Studi Kasus Pada Toko Kue Sari Rasa Lombok)." 1(3):171–80.
 - [18] Rahayu, Yuri, Andi Riyanto, and Lis Saumi Ramdhani. 2020. "Perlakuan Akuntansi Yang Tepat Terhadap Produk Cacat Pada Perusahaan Berdasarkan Pesanan." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi* 9(1):3.
 - [19] Soares, João Cláudio, Anabela Pereira Tereso, and Sérgio Dinis Sousa. 2021. "A Decision-Making Model for the Rework of Defective Products." *International Journal of Quality and Reliability Management* 38(1):68–97. doi: 10.1108/IJQRM-06-2019-0185.
 - [20] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. 3rd ed.
 - [21] Utami, Novita Putri, Jaenudin, and Dewi Taurusyanti. 2018. "Analisis Pengendalian Kualitas Dalam Upaya Mengurangi Produk Rusak Pada PtElang Perdana Tyre Industry." 1–17.
 - [22] Wannanda, Rikhe Rara azhari, R.Bambang D. Waryanto, and Rina Farina. 2019. "Analisis

Perlakuan Akuntansi Produk Hilang, Produk Rusak Dan Produk Cacat Dalam Menetapkan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Suntory Garuda.” 1(1):722–31.

- [23] Yuniastuti, Rina Milyati. 2021. “Biaya Kualitas Terhadap Minimalisasi Produk Rusak Pada Produk Home Industri Pembuatan Peyek Kacang.” *GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi* 13(1):13–21. doi:10.47768/gema.v13i1.223.
- [24] Zuhroh, Diana. 2021. “Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Pada PT. EPI Di Surabaya.” *Jurnal Teknik Industri* Vol. 24(1):18–29.